

## Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Mazo

Aristarkhus Hulu<sup>a\*</sup>, Sadiana Lase<sup>b</sup>, Ratna Natalia Mendrofa<sup>c</sup>, Yakin Niat Telaumbanua<sup>d</sup>

<sup>a,b,c,d</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Nias

\*email: <sup>a</sup>[aristarkhushulu@gmail.com](mailto:aristarkhushulu@gmail.com), <sup>b</sup>[sadianalase@unias.ac.id](mailto:sadianalase@unias.ac.id),

<sup>c</sup>[ratnamend@gmail.com](mailto:ratnamend@gmail.com), <sup>d</sup>[yakinniattelaumbanua@gmail.com](mailto:yakinniattelaumbanua@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 3 Mazo yang disebabkan oleh rendahnya *self efficacy*, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, akibat kesulitan memahami konsep dan menyelesaikan soal kompleks sehingga menurunkan kepercayaan diri siswa. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mazo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* yang bersifat korelasional untuk mengetahui pengaruh *self efficacy terhadap* hasil belajar matematika siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mazo tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 39 siswa dari dua kelas, dengan sampel ditentukan menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *sampling* jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* adalah angket tertutup dan tes hasil belajar. Angket ini berisi sejumlah pernyataan yang dirancang untuk mengevaluasi tingkat keyakinan siswa dalam kemampuan mereka dalam memahami dan berhasil dalam matematika. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi *product moment* diperoleh  $r = 0,614$ , yang kemudian menghasilkan koefisien determinasi sebesar 37,699%, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Mazo sebesar 37,699%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Melalui Uji t, ditemukan bahwa nilai  $t_{hitung} = 3,301$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,093$  ( $t_{hitung} = 3,301 > t_{tabel} = 2,093$ ) yang berarti adanya pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 3 Mazo. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan *self efficacy* siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan strategi pedagogis yang sistematis, seperti pemberian penguatan positif, umpan balik konstruktif, serta penyusunan aktivitas pembelajaran yang bertahap dan berkelanjutan guna mengoptimalkan hasil belajar matematika siswa.

**Kata Kunci:** *Self Efficacy*, Hasil Belajar Matematika

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu wajib yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Peran matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berbagai aktivitas seperti perdagangan, perancangan bangunan, serta pengukuran luas dan volume melibatkan penerapan konsep-konsep matematis (Purba *et al.*, 2024; Telaumbanua, 2021). Secara karakteristik, matematika memiliki objek kajian yang bersifat abstrak, menggunakan simbol-simbol yang bersifat formal,

berpola pikir deduktif, konsisten dalam sistemnya, dibatasi oleh semesta pembicaraan, serta bertumpu pada kesepakatan (Suarni & Priyatmo, 2021). Sejalan dengan Permendikbud Nomor 58 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembelajaran Matematika, pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi sebagai ilmu semata, tetapi juga bertujuan mengembangkan kecakapan matematis (*mathematical literacy*) yang diperlukan peserta didik untuk memahami lingkungan dan menunjang keberhasilan hidupnya (Nisa & Faradiba, 2023). Dengan demikian, matematika berfungsi sebagai sarana pembentukan kecakapan hidup yang relevan dengan perkembangan zaman.

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran matematika sering menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik. Matematika kerap dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, sehingga minat belajar siswa cenderung rendah (Halawa *et al.*, 2024; Hulu *et al.*, 2026). Pandangan serupa dikemukakan oleh Fredlina *et al.*, (2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan simbol dan penalaran logis dalam matematika sering dianggap rumit dan membosankan. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa faktor psikologis, khususnya *self efficacy*, berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Beberapa penelitian menemukan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi akademik siswa serta peningkatan kemampuan matematis siswa (Waruwu *et al.*, 2023; Yuliana, 2025). Lebih lanjut, berbagai hasil penelitian lain menunjukkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran matematika tidak hanya terletak pada aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor afektif siswa, seperti motivasi dan keyakinan diri. Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Hal ini diperkuat oleh Andri *et al.*, (2021) serta Ardila & Hartanto (2017) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman matematika menjadi salah satu keluhan utama siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keyakinan diri siswa agar hasil belajar matematika dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 3 Mazo, ditemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran matematika. Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, ditunjukkan dengan hanya sebagian kecil siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru. Sebagian siswa tampak gugup ketika diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Selain itu, terdapat perilaku yang kurang mendukung proses pembelajaran, seperti keluar masuk kelas, menimbulkan keributan, mengantuk saat pembelajaran berlangsung, serta tidak mencatat materi yang disampaikan. Kondisi tersebut juga disertai dengan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika, yang menunjukkan adanya indikasi rendahnya *self efficacy*.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa berkaitan dengan kurangnya *self efficacy* dan motivasi belajar. Siswa cenderung kurang fokus, tidak memperhatikan penjelasan guru, menyontek pekerjaan teman, serta jarang mengerjakan tugas yang diberikan. Lingkungan belajar yang kurang kondusif ini berimplikasi pada menurunnya keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika. Wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa matematika dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kurangnya rasa percaya diri menyebabkan

siswa enggan bertanya maupun memberikan tanggapan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hal ini diperkuat oleh data nilai ulangan semester yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa masih berada pada kriteria kurang.

Tabel 1. Rata- Rata Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas	Nilai Matematika	
		Rata-Rata	Kategori
2025/2026	VIII-A	48	Rendah
	VIII-B	50	Rendah

Berdasarkan uraian pada Tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mazo masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai ulangan semester yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut adalah rendahnya *self efficacy* siswa, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep atau menyelesaikan soal matematika yang kompleks cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri, sehingga berdampak pada rendahnya *self efficacy*. Padahal, *self efficacy* berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami konsep dan mencapai hasil belajar yang optimal.

*Self efficacy* tidak hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga cara siswa berpikir, merasakan, memotivasi diri, dan berperilaku dalam proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, peran penting *self efficacy* belum sepenuhnya disadari dalam lingkungan pendidikan. Siswa dengan kemampuan akademik rendah sering kali telah memiliki ekspektasi negatif terhadap hasil belajarnya, sehingga menunjukkan sikap kurang peduli dan enggan untuk berusaha. Suputri & Amry (2025) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *self efficacy* dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengalaman vikarius, umpan balik sosial, serta kondisi emosional individu. Zukhriya *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa *self efficacy* memiliki tiga dimensi, yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (cakupan perilaku dalam berbagai situasi). Selain itu, Safitri *et al.*, (2019) membedakan *self efficacy* menjadi kategori tinggi dan rendah. Siswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung memiliki prestasi akademik lebih baik, menetapkan tujuan yang lebih tinggi, serta lebih tangguh dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* rendah cenderung mudah menyerah, merasa cemas, dan menunjukkan hasil belajar yang rendah.

Beberapa kajian terdahulu menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penelitian Suputri & Amry (2025), menemukan bahwa secara simultan *self efficacy* dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 51,3% terhadap hasil belajar matematika melalui model regresi berganda, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor signifikan dalam pencapaian akademik siswa. Sementara itu, penelitian lain oleh Fatiman *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa *self efficacy* secara parsial berpengaruh sebesar 10% terhadap hasil belajar matematika, sehingga menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar *self efficacy* yang turut memengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini memiliki relevansi yang kuat karena sama-sama menempatkan *self efficacy* sebagai variabel yang memengaruhi

hasil belajar matematika. Namun, penelitian ini perlu dilakukan karena adanya kesenjangan hasil penelitian sebelumnya, di mana kontribusi *self efficacy* terhadap hasil belajar menunjukkan variasi yang cukup besar. Selain itu, kondisi empiris di SMP Negeri 3 Mazo menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika yang diduga berkaitan dengan rendahnya *self efficacy* siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan bukti empiris yang lebih spesifik dan kontekstual mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika, sekaligus menjadi dasar dalam merancang upaya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Mazo perlu dilakukan guna memperoleh gambaran empiris mengenai kontribusi *self efficacy* terhadap pencapaian akademik siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keyakinan diri siswa serta mengoptimalkan hasil belajar matematika. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Mazo.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Mazo pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* yang bersifat korelasional (Sahir, 2021). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *self efficacy* (X), sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar matematika (Y). Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mazo yang berjumlah 39 siswa yang terdiri atas dua kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2021).

Instrumen penelitian terdiri atas angket *self efficacy* dan tes hasil belajar matematika. Angket disusun menggunakan skala *Likert* untuk mengukur tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam pembelajaran matematika, sedangkan tes hasil belajar berbentuk soal uraian yang mengukur pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, dan penerapan keterampilan matematika. Sebelum digunakan, instrumen tes divalidasi oleh validator dan diuji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal (Suhirman & Yusuf, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan pemberian tes hasil belajar, kemudian data dianalisis secara statistik.

Analisis data meliputi pengolahan skor angket menjadi persentase, perhitungan nilai rata-rata hasil belajar, uji normalitas *Liliefors*, serta pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji t untuk menguji signifikansi korelasi (Morissan, 2017; Iskandar *et al.*, 2022). Besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dihitung menggunakan koefisien determinasi ( $KD = r^2 \times 100\%$ ). Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Tabel 2. Kriteria Koefisien Determinasi**

<b>Interval</b>	<b>Keterangan</b>
75 – 100	Kuat
50 – 75	Sedang
25 – 50	Lemah
< 25	Sangat lemah

Sumber: Lestari & Yudhanegara (2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### Hasil Ujicoba Instrumen

Uji coba tes dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi seberapa efektifkah tes tersebut ketika digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan uji coba tes di SMP Negeri 1 Mazo tepatnya di kelas IX dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Setelah memperoleh data uji coba, selanjutnya akan dicari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda tes dengan uraian sebagai berikut:

#### 1. Perhitungan Uji Validitas

Berdasarkan data uji coba tes perhitungan uji validitas item nomor 1 diperoleh  $r_{xy}$  ( $r_{hitung}$ ) = 0,812 kemudian dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  untuk  $N = 23$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh  $r_{tabel} = 0,413$ . Karena  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka tes item nomor 1 dinyatakan valid. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan semua butir tes nomor 1 sampai 5 dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Secara detail dapat di lihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes**

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0,812	0,413	Valid
2	0,917	0,413	Valid
3	0,827	0,413	Valid
4	0,893	0,413	Valid
5	0,715	0,413	Valid

#### 2. Perhitungan Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrument diperoleh  $r_{hitung} = 0,662$  untuk semua item sama dan  $r_{tabel} = 0,413$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka secara keseluruhan tes dinyatakan reliabel.

### 3. Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Tes

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran tiap item tes maka, semua butir tes item 1 sampai item 5 memiliki tingkat kesukaran masing-masing. Hasil perhitungan tingkat kesukaran yang diperoleh seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,746	Mudah
2	0,478	Sedang
3	0,297	Sukar
4	0,554	Sedang
5	0,775	Mudah

### 4. Perhitungan Uji Daya Pembeda Tes

Daya pembeda adalah kemampuan butir soal teknik hasil belajar membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Siswa kelompok atas adalah kelompok siswa yang tergolong pandai atau mencapai skor total hasil belajar yang tinggi dan siswa kelompok bawah adalah kelompok siswa yang memperoleh skor total hasil belajar yang rendah. Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda pada kelompok siswa atas dan kelompok siswa bawah, maka diperoleh seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Interpretasi Daya Pembeda Tes Hasil Uji Coba

No	$\bar{X}_A$	$\bar{X}_B$	$S_{Maksimum}$	DP	Keterangan
1	5,833	3,000	6	0,472	Diterima
2	7,000	0,364	8	0,829	Diterima
3	6,083	0,818	12	0,439	Diterima
4	6,583	2,091	8	0,562	Diterima
5	5,833	3,364	6	0,412	Diterima

Setelah pelaksanaan uji coba instrumen yang dilakukan oleh peneliti dan telah diketahui hasilnya dapat diterima, maka dilanjutkan dengan pemberian tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu angket tentang *self efficacy* siswa. Kemudian hasil tes kedua kelas dilakukan pengolahan dan dideskripsikan berdasarkan tingkatan indikator pada angket tersebut. Setelah pemberian angket di kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka langkah selanjutnya adalah memberikan tes akhir kepada kedua kelas tersebut. Hal ini untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan. Jenis tes tes akhir diberikan dalam bentuk tes uraian. Penelitian ini mengangkat variabel bebas penelitian yaitu *self efficacy*, serta variabel terikatnya adalah tes hasil belajar siswa.

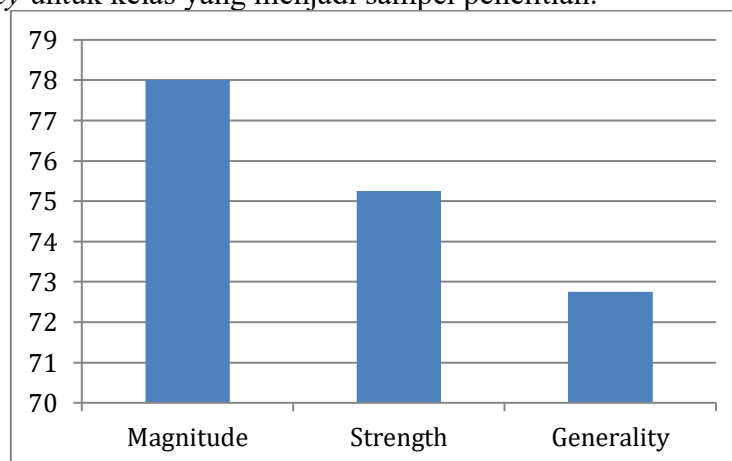
### Pengolahan Angket *Self Efficacy*

Sebelum dilakukan tindakan pada kelas yang menjadi subjek penelitian terlebih dahulu angket diberikan kepada kelas tersebut untuk melihat sejauh mana *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil analisis terhadap angket *self efficacy* yang disebarikan kepada 20 responden menunjukkan bahwa rata-rata tingkat *self efficacy* siswa sebesar 75,33% kategori sedang. Berdasarkan data tersebut artinya siswa dalam belajar mengalami permasalahan keyakinan diri. Namun, ketika dilihat dari tiga dimensi utamanya, terdapat variasi yang signifikan. Dimensi *magnitude* (keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan tertentu) mencatat skor tertinggi, diikuti oleh *strength* (kekuatan keyakinan dan ketahanan terhadap kegagalan). Sementara itu, dimensi *generality* (keyakinan bahwa kemampuan dapat diterapkan di berbagai situasi) justru mencatat skor yang relatif lebih rendah. Hal ini mengisyaratkan bahwa meskipun peserta percaya diri dengan kemampuan spesifik mereka, keyakinan ini belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai sebuah kompetensi yang dapat digeneralisasikan ke dalam konteks yang baru atau berbeda.

Tabel 6. Rata-rata indikator *self efficacy*

No	Indikator	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1	<i>Magnitude</i>	78%	12	19
2	<i>Strength</i>	75,3%	10	18
3	<i>Generality</i>	72,8%	8	19

Dari hasil pengolahan data tersebut dapat digambarkan diagram tentang indikator dari angket *self efficacy* untuk kelas yang menjadi sampel penelitian.



Gambar 1. Diagram hasil angket *self efficacy*

### Pengolahan Tes Hasil Belajar

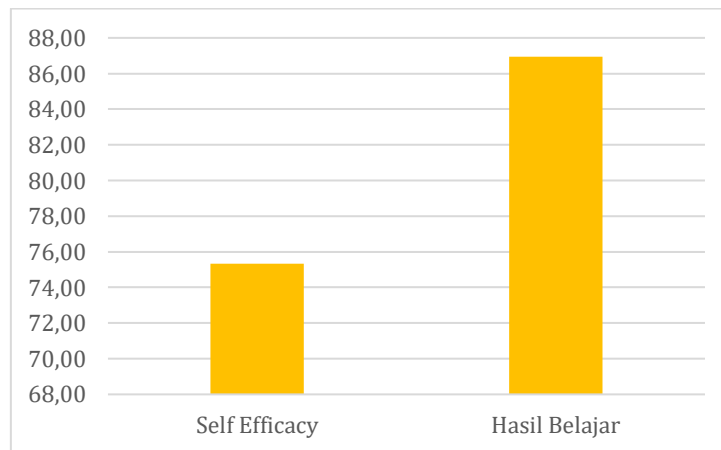
Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari kelas yang menjadi sampel penelitian, yaitu kelas IX-B yang berjumlah 20 siswa, secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

siswa berada pada kategori baik. Nilai rata-rata yang dicapai oleh seluruh siswa adalah 86,95. Nilai tertinggi yang berhasil dicapai adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 75.

Tabel 7. Rata-rata Hasil Tes Belajar

No	Jenis tes	Rata-rata	Maksimum	Minimum	Standar deviasi
1	Angket <i>self efficacy</i>	75,33%	34	55	6,109
2	Tes hasil belajar	86,95	75	95	5,982

Berdasarkan dari tabel 6 di atas hasil rata-rata *self efficacy* dan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 2. Rata-rata hasil angket dan tes hasil belajar

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan normalitas menggunakan uji *lilliefors*, data dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal, seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Tes	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Angket <i>self efficacy</i>	0,116	0,190	Distribusi Normal
Hasil Belajar	0,173	0,190	Distribusi Normal

Berdasarkan dari data tabel 4.6, diperoleh perhitungan uji normalitas pada angket *self efficacy* dengan  $l_{hitung} = 0,116$  dan  $l_{tabel} = 0,190$  karena  $l_{hitung} = 0,116 < l_{tabel} = 0,190$  maka angket *self efficacy* dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga pada pelaksanaan tes hasil belajar dimana diperoleh  $l_{hitung} = 0,173$  dan  $l_{tabel} = 0,190$  karena  $l_{hitung} = 0,173 < l_{tabel} = 0,190$  maka tes hasil belajar dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, karena angket *self efficacy* dan tes hasil belajar berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

### Hasil Uji Hipotesis

Uji korelasi product moment ini merupakan pengujian untuk menunjukkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila skor  $r$  hitung  $> r$  tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan signifikansi terhadap variabel terikat. Penjelasan hasil uji korelasi product moment untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari hasil yang diperoleh dibuat dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	49	36	1296	2401	1764
2	55	38	1444	3025	2090
3	55	38	1444	3025	2090
4	45	36	1296	2025	1620
5	43	35	1225	1849	1505
6	42	35	1225	1764	1470
7	50	36	1296	2500	1800
8	42	35	1225	1764	1470
9	34	34	1156	1156	1156
10	44	35	1225	1936	1540
11	50	36	1296	2500	1800
12	49	36	1296	2401	1764
13	34	34	1156	1156	1156
14	46	33	1089	2116	1518
15	46	34	1156	2116	1564
16	47	35	1225	2209	1645
17	40	30	900	1600	1200
18	35	30	900	1225	1050
19	49	35	1225	2401	1715
20	49	31	961	2401	1519
<b>Total</b>	<b>692</b>	<b>904</b>	<b>24036</b>	<b>41570</b>	<b>31436</b>

Setelah diperoleh data X dan Y kemudian dilanjutkan perhitungan uji korelasi:

$$r_{xy} = \frac{20 \times 31436 - 692 \times 904}{\sqrt{\{20 \times 24036 - 692^2\}\{20 \times 41570 - 904^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{628720 - 625568}{\sqrt{\{480720 - 478864\}\{831400 - 817216\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3152}{\sqrt{\{1856\}\{14184\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3152}{\sqrt{26325504}}$$

$$r_{xy} = \frac{3152}{5130,838}$$

$$r_{xy} = 0,614$$

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah koefisien korelasi tersebut signifikan dan dapat digeneralisasikan ke populasi, dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t dengan memanfaatkan nilai korelasi Pearson yang telah diperoleh. Berikut rumusnya:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- a. Formulasi hipotesis statistik: Hipotesis

Utama :  $H_0 : \mu_1 > \mu_2$

Hipotesis tanding:  $H_a : \mu_1 \geq \mu_2$

- b. Nilai table dari distribusi t:

$dk = n - 1 = 20 - 1 = 19$  dan taraf signifikan adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ )

- c. Kriteria Pengujian :

Terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > 2,093$ , serta tolak  $H_a$  dan terima  $H_0$  untuk keadaan sebaliknya.

- d. Uji statistic

$$t = \frac{0,614\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,614^2}}$$

$$t = \frac{2,605}{\sqrt{0,623}}$$

$$t = \frac{2,605}{0,789} = 3,301$$

- e. Kesimpulan

Untuk membuktikan hipotesis penelitian maka dilakukan pengujianhipotesis dengan uji t dua pihak dengan menggunakan uji t independen. Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Tidak ada Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kls VIII SMP Negeri 3 Mazo.

$H_a$  : Ada Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kls VIII SMP Negeri 3 Mazo.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,301$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,093$ . Karena  $t_{hitung} = 3,301 > t_{tabel} = 2,093$ , maka dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti “Adanya pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 3 Mazo”.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan dari koefisien *r product moment* dengan  $r = 0,614$ . Dari hasil tersebut dilakukan perhitungan koefisien determinasi untuk melihat sejauh mana pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Adapun hasil uji koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,614^2 \times 100\%$$

$$KD = 37,699\%$$

Nilai tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 37,699% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mazo. Artinya, variasi hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh *self efficacy* sebesar 37,699%, sedangkan sisanya sebesar 62,301% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria koefisien determinasi, nilai tersebut berada pada kategori lemah, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang relatif rendah terhadap hasil belajar matematika siswa.

### Pembahasan

Hubungan antara *self efficacy* dan hasil belajar matematika bersifat timbal balik dan dinamis. Keyakinan diri yang tinggi memotivasi siswa untuk menginvestasikan lebih banyak usaha dan ketekunan dalam mempelajari materi matematika. Misalnya, ketika dihadapkan pada soal cerita yang rumit, siswa dengan *self efficacy* yang kuat akan lebih gigih mencoba berbagai strategi penyelesaian, mengulang-ulang langkah, dan tidak mudah menyerah. Berdasarkan pendapat Hamid (2025), mengatakan bahwa semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. *Self efficacy* yang tinggi mendorong ketekunan siswa dalam menyelesaikan masalah sehingga meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep. Sebaliknya, *self efficacy* rendah membuat siswa mudah menyerah, menghindari tugas sulit, dan terjebak dalam siklus kegagalan yang berulang. *Self efficacy* dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) dan pengamatan terhadap keberhasilan orang lain (*vicarious experience*). Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang bertahap serta memberikan contoh yang dapat ditiru siswa. Selain itu, *self efficacy* memengaruhi kemampuan kognitif dan metakognitif. Siswa dengan keyakinan tinggi lebih mampu mengatur strategi belajar, sedangkan siswa dengan keyakinan rendah cenderung mengalami kecemasan. Dengan demikian, pembelajaran matematika perlu berpusat pada siswa untuk membangun pemahaman sekaligus kepercayaan diri.

Berdasarkan temuan penelitian ini, diperoleh bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 37,699% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mazo,

sementara 62,301% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil ini sekaligus memperjelas adanya *research gap* yang sebelumnya telah diindikasikan pada bagian pendahuluan, yaitu terjadinya inkonsistensi kontribusi *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika. Penelitian Suputri & Amry (2025) menunjukkan kontribusi yang relatif tinggi (51,3%) ketika *self efficacy* dikombinasikan dengan motivasi belajar, sedangkan Fatiman et al. (2023) menemukan kontribusi yang jauh lebih rendah (10%) secara parsial. Temuan dalam penelitian ini yang berada pada angka moderat (37,699%) mengonfirmasi bahwa pengaruh *self efficacy* tidak bersifat tetap, melainkan kontekstual dan bergantung pada kondisi subjek, lingkungan belajar, serta variabel pendukung lainnya. Dengan demikian, kesenjangan penelitian tidak hanya terletak pada perbedaan besaran pengaruh, tetapi juga pada belum adanya penjelasan kontekstual yang spesifik pada masing-masing setting penelitian, termasuk di SMP Negeri 3 Mazo.

Jika ditinjau dari posisi hasil penelitian di antara riset terdahulu, maka penelitian ini berada pada spektrum tengah antara temuan kontribusi rendah dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika, namun bukan merupakan faktor dominan. Berbeda dengan penelitian Suputri & Amry (2025) yang menempatkan *self efficacy* sebagai bagian dari model multivariat sehingga menghasilkan kontribusi yang lebih besar, penelitian ini menegaskan bahwa secara tunggal *self efficacy* hanya memberikan pengaruh yang relatif lemah. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga lebih tinggi dibandingkan temuan Fatiman et al. (2023), sehingga memperkuat bahwa *self efficacy* tetap memiliki peran yang signifikan meskipun tidak dominan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa penguatan bukti empiris bahwa pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika bersifat variatif dan tidak dapat digeneralisasi secara tunggal, serta menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor lain seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* bukanlah sekadar variabel pelengkap, melainkan fondasi psikologis yang mendasari proses dan hasil belajar matematika. Pengaruhnya bersifat multifaset, memengaruhi motivasi, ketekunan, strategi belajar, dan ketahanan terhadap kesulitan. Temuan ini memberikan implikasi praktis yang jelas bagi para pendidik. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika haruslah sejalan dengan upaya sistematis untuk membangun *self efficacy* siswa melalui penyediaan pengalaman keberhasilan, model peran yang positif, dukungan verbal yang membangun, dan penciptaan lingkungan belajar yang tidak menghakimi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,635$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,684$ . Karena nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan diterima  $H_a$  dan ditolak  $H_0$  yang berarti “adanya pengaruh model pembelajaran *Pair Check* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026”. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 37,699% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mazo, sedangkan 62,301% dipengaruhi oleh faktor lain, sehingga termasuk kategori lemah dan menunjukkan bahwa pengaruh *self efficacy* relatif rendah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas, serta variabel yang diteliti hanya berfokus pada *self efficacy*, sementara faktor lain seperti motivasi, minat, model pembelajaran, media dan lingkungan belajar belum dianalisis. Selain itu, penggunaan instrumen penelitian yang terbatas pada tes dan angket belum sepenuhnya menggambarkan kondisi siswa secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam agar hasil lebih representatif, menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar atau kecemasan matematika untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, serta menggabungkan model dan pendekatan atau media pembelajaran yang lebih variatif dan menggunakan metode campuran (*mixed methods*) agar hasil penelitian lebih mendalam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Rini, N., & Parida, L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 295–306. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i1.1129>
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Iskandar Muda Batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2). <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.966>
- Fatiman, N., La Kalamu, L. Y., Hi Muhammad, H., & Tinamba, S. (2023). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Yasnu Sofifi Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Matematika (JIMAT)*, 4(1), 67–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8266750>
- Fredlina, K. Q., Juliharta, I. G. P. K., & Sudiarmika, I. B. K. (2020). Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 3 Munduk. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(1), 42–46. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.1-1.42>
- Halawa, S., Mendrofa, R. N., Zega, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1991–1997. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1466>
- Hamid, A. (2025). Hubungan Self-efficacy Matematis dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *VENN: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 4(3), 408–415.
- Hulu, A., Lase, S., Mendrofa, N. K., & Telaumbanua, Y. N. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Negeri 1 O'ou. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.59672/emasains.v15i1.5726>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nisa, F., & Faradiba, S. S. (2023). Profil Literasi Matematis Peserta Didik Berdasarkan Level Kemampuan Pemecahan Masalah Soal PISA. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1003–1019. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2211>
- Purba, C. D. S., Sinuhaji, N. B., & Ishak, H. (2024). Peran Penting Critical Thinking Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 4(1).

- <https://doi.org/10.33387/jpgm.v4i1.7290>
- Safitri, I., Yolida, B., & Surbakti, A. (2019). Hubungan Self-Efficacy Berdasarkan Gender dengan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(4), 1–9. <https://doi.org/10.23960/jbt.v7.i4.201901>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.
- Suarni, W., & Priyatmo, D. (2021). Pentingnya Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Sublimapsi*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i1.13055>
- Suhirman, & Yusuf. (2019). *Penelitian Kuantitatif Sebuah Panduan Praktis*. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Suputri, W. F., & Amry, Z. (2025). Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN 2 Model Helvetia Medan. *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 14(2), 222–230. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i2.5021>
- Telaumbanua, Y. N. (2021). Peranan Matematika terhadap Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan: Intelektium*, 2(1), 89–98. <https://doi.org/https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2275392>
- Waruwu, I. W., Lase, S., Telaumbanua, Y. N., & Zega, Y. (2023). Pengaruh Self-Efficacy dan Kecemasan Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 1 Umbunasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 498–508. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.217>
- Yuliana, Y. V. (2025). Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Self-efficacy dan Self-regulated learning pada Siswa SMA X di Bekasi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6765–6770. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8345>
- Zukhriya, R., Zaenuri, & Walid. (2023). Systematic Literature Review: Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Kemampuan Pemecahan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 130–144.